

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
NABILA MUTHIA RIZKY
NIM. 1323301171**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MI WATHONIYAH ISLAMIYAH KEBARONGAN
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

Nabila Muthia Rizky

NIM. 1323301171

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh maraknya tindak kekerasan, vandalisme, kejahatan di jalan, adanya geng-geng jalanan, anak-anak yang kabur dari sekolah/bolos (*truancy*), kehamilan di kalangan anak-anak muda, bisnis hitam (*business fraud*), korupsi para politisi, kehancuran dalam kehidupan rumah tangga, hilangnya rasa hormat pada orang lain, dan memupusnya etika profesi. Pengaruh globalisasi dan berbagai faktor eksternal telah masuk ke dalam institusi pendidikan sehingga beban lembaga pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan semakin terdesak atau mengalami sejumlah distorsi. Pendidikan selama ini, lebih mengarah kepada pengisian kognitif, sedangkan aspek afeksi dan psikomotor yang sangat vital keberadaannya terabaikan begitu saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter religius siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas III dan siswa kelas III. Objek penelitian adalah pendidikan karakter religius siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sebelas prinsip-prinsip untuk pendidikan karakter religius telah dilaksanakan, yang berfungsi sebagai acuan dasar dalam pembentukan karakter religius siswa, (2) Bentuk karakter religius yaitu, 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, *tahfidz* hafalan surat-surat pilihan, *Asmaul Husna*, hafalan doa-doa pilihan, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, shalat ashar berjama'ah, infak setiap hari Senin, pembiasaan karakter Islami, ekstrakurikuler, dan PHBI, (3) Metode pembentukan pendidikan karakter religius, yaitu melalui metode *hiwar* (percakapan), metode *qishah* (cerita), metode *amtsal* (perumpamaan), metode *uswah* (keteladanan), metode pembiasaan, metode *'ibrah* dan *mau'idah*, metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman), (4) Strategi pembentukan pendidikan karakter religius, yaitu (a) melalui kegiatan pembelajaran, (b) melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, *pertama*, kegiatan rutin, *kedua*, kegiatan spontan, *ketiga*, keteladanan, *keempat*, pengondisian, (c) melalui kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, (d) melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Karakter Religius.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA	
A. Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	15

3. Manfaat Pendidikan Karakter.....	17
4. Urgensi Pendidikan Karakter.....	18
5. Prinsip Pendidikan Karakter.....	20
B. Konsep Karakter Religius.....	22
1. Pengertian Karakter Religius.....	22
2. Nilai Religius.....	27
3. Penciptaan Suasana Religius di Sekolah.....	31
4. Metode Pendidikan Karakter Religius.....	35
5. Strategi Pembentukan Karakter Religius.....	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Teknik Wawancara.....	47
2. Teknik Observasi.....	48
3. Teknik Dokumentasi.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	51
2. Penyajian Data (<i>Display Data</i>).....	51
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclution Drawing</i>).....	52

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data.....	54
1. Gambaran Umum MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	54
a. Letak Geografis MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan ..	54
b. Sejarah berdirinya MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	55
c. Visi dan Misi MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	56
d. Struktur Organisasi MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan	57
e. Keadaan Siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan....	58
f. Kurikulum	58
2. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	58
3. Bentuk Karakter Religius	67
4. Metode Pendidikan Karakter Religius	72
5. Strategi Pendidikan Karakter Religius	80
B. Analisis Data.....	87
1. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	87
2. Bentuk Karakter Religius	93
3. Metode Pendidikan Karakter Religius	94
4. Strategi Pendidikan Karakter Religius	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan Agama yang memberikan pengaruh yang besar terhadap pendidikan. Karena dengan pendidikan pola pikir manusia akan berubah mulai dari cara pandang dan tingkah laku kearah yang lebih baik. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah SWT al-Qur'an Surat al-Mujadalah (58) ayat 11:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah maha mengetahui apa yang kamu lakukan”.¹

Setiap orang yang berilmu akan berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Di sini pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tataketertaturan dalam diri maupun dalam diri orang lain.² Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat talenta, kemampuan fisik dan, daya-daya seni.³

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), hlm. 543.

² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hlm. 53.

³ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 17.

Namun, dipihak lain pengaruh globalisasi dan berbagai faktor eksternal telah masuk ke dalam institusi pendidikan sehingga beban lembaga pendidikan khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan semakin terdesak atau mengalami sejumlah distorsi.⁴

Masyarakat sedang berada dalam ancaman tindak kekerasan, vandalisme, kejahatan di jalan, adanya geng-geng jalanan, anak-anak yang kabur dari sekolah/bolos (*truancy*), kehamilan di kalangan anak-anak muda, bisnis hitam (*business fraud*), korupsi para politisi, kehancuran dalam kehidupan rumah tangga, hilangnya rasa hormat pada orang lain, dan memupusnya etika profesi.⁵

Banyak hal yang menjadikan miris ketika mengamati sistem pendidikan. Di depan mata, nilai-nilai kejujuran telah diinjak-injak. Menyontek, menjiplak, malakukan sabotase, merupakan peristiwa yang sering terjadi dan dianggap biasa. Pendidikan selama ini, sepertinya lebih banyak menghasilkan generasi yang pandai mengeluh, membebek, dan mengambil jalan pintas.⁶

Bahkan dewasa ini juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan. Sejak kecil, anak-anak diajarkan menghafal tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan sebatas pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, karena diduga akan keluar dalam kertas ujian.⁷

⁴ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 5.

⁵ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi...*, hlm. 117.

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 152-153.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 29.

Manusia terus menerus tergerus oleh kemajuan zaman, mereka berpendidikan tetapi mereka mengalami krisis ilmu, krisis pengetahuan dan hancurnya nilai-nilai akhlak (karakter). Kemerossatan nilai-nilai karakter yang terjadi haruslah segera diatasi. Pendidikan formal bukanlah sekedar mendidik anak-anak cerdas secara intelektual tetapi harus memiliki karakter sehingga menjadi manusia yang religius dan bermoral.

Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral. Aspek afeksi dan psikomotor yang sangat vital keberadaannya terabaikan begitu saja.⁸ Seharusnya pendidikan di Indonesia sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Oleh karena itu pendidikan karakter harus dikembangkan dalam bingkai utuh Sistem Pendidikan Nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dicita-citakan. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah mulai dari jenjang pendidikan awal hingga jenjang pendidikan tinggi berkewajiban untuk membentuk karakter setiap peserta didiknya. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan partner orang tua dalam mendidik anak-anaknya.¹⁰

⁸ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hlm. 38.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 6

¹⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 172.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*). Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orangtua.¹¹

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Salah satu karakter yang dominan dalam diri peserta didik yaitu karakter yang berbasis iman dan taqwa. Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Karakter religius merupakan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dengan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. Untuk menanamkan nilai-nilai religius dapat dimulai dari pembiasaan yang kontinue dan konsisten sehingga tercipta budaya religius. Tetapi semua itu tidak lepas dari pengawasan, pembinaan dan keteladanan yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 21.

¹² Nur Rosyid, Dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 140.

¹³ Ngainum Naim, *Character Building: optimalisasi...*, hlm. 124.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Oktober 2016 dengan Kepala Sekolah MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan yaitu Ibu Dra. Zahidah Mery, M.A dan pada tanggal 31 Oktober 2016 dengan wakil kurikulum yaitu Muhlisiin, S.Pd.I, bahwa di MI Wathoniyah Islamiyah, Kebarongan, Kemranjen, Banyumas dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pada awal pembelajaran siswa membaca doa, *tahfidz* Al-Qur'an juz 30, dan *Asmaul Husna*, kemudian pembentukan karakter religius melalui kegiatan shalat dhuha, shalat dzuhur dan shalat ashar berjama'ah, kegiatan rutin dan menggunakan buku penghubung dan kegiatan siswa untuk membiasakan siswa berkarakter religius.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan dengan mengambil judul "*Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang menyimpang terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami inti dari penelitian, penulis akan menguraikan istilah penting dari judul penelitian ini:

1. Pendidikan Karakter

Menurut D. Yahya Khan, pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa. Serta, membantu orang lain untuk

membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami.¹⁴

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga pemikiran penting, yaitu proses transformasi, ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian, dan menjadi salah satu dalam perilaku.¹⁵

Dalam perspektif Islam, maka pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.¹⁶

2. Karakter Religius

Kata karakter berasal dari bahasa Inggris, yaitu character yang berarti pribadi, sifat, dan watak. Sedangkan dalam bahasa Arab karakter diartikan sebagai thabi'at (tabiat) dan akhlaq (akhlak).¹⁷ Kata karakter secara harfiah adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau reputasinya.¹⁸

Menurut Hermawan Kartajaya, mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia), ciri khas tersebut adalah

¹⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), Hlm. 30-31.

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 26.

¹⁶ M. Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), hlm. 44.

¹⁷ M. Najib, dkk, *Manajemen Masjid Sekolah....*, hlm. 42

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi....*, hlm. 28

asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.¹⁹

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.²⁰

Jadi dapat ditarik kesimpulan, yang dimaksud dengan karakter religius adalah sifat batin yang dicerminkan melalui perilaku-perilaku positif siswa di sekolah maupun di rumah dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Siswa

Siswa yang dimaksud disini adalah peserta didik. Yaitu, anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik formal, maupun informal.²¹ Dalam penelitian ini, peserta didik yang penulis maksud yaitu peserta didik atau siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, yaitu kelas III A dan III B.

Jadi, yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan adalah mendeskripsikan keadaan di lapangan secara jelas mengenai pendidikan karakter religius, prinsip pendidikan karakter yang menjadi dasar pembentukan karakter religius, bentuk karakter religius siswa

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep...*, hlm. 2.

²⁰ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 27.

²¹ Dwi Priyanto, *Silabus dan Bahan Pembelajaran*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2015), hlm. 105.

di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, metode dalam pendidikan karakter religius, dan strategi pembentukan karakter religius.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian dalam latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pendidikan karakter religius siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menyampaikan informasi tentang pendidikan karakter religius di MI Wathoniyah Islamiyah, Kebarongan.
- 2) Memberikan sumbangsih terhadap keilmuan tentang pendidikan karakter religius siswa.
- 3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi pembaca terkait dengan pendidikan karakter religius.
- 2) Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada madrasah, guru kelas maupun guru mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.²²

Untuk menghindari terjadinya pengulangan, hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama dari seseorang dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk buku, maka penulis akan memaparkan beberapa kajian yang ada. Dari temuan yang sudah ada nantinya akan penulis jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam mengupas permasalahan tersebut, sehingga diharapkan akan muncul penemuan baru.

Dalam penyusunan skripsi peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang mendukung dari penelitian yang peneliti angkat, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Aniati (2016) dengan judul "*Strategi Pendidikan Karakter religius Pada Anak Usia Dini Di Taman Bermain Qaryah Thayyibah Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini menitik beratkan kepada strategi pendidikan karakter religius yang dilaksanakan

²² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

dengan menggunakan 5 strategi yaitu penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, dan pembudayaan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada pendidikan karakter religius. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya pada anak usia dini di taman bermain sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah.

Skripsi Yuli Hakimah (2015) dengan judul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Sistem Pendidikan Boarding School di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto*”. Skripsi tersebut membahas tentang pembentukan karakter melalui sistem asrama atau *boarding school*. Pembentukan karakter dengan pembelajaran, kegiatan spontan, keteladanan, kedisiplinan. Dalam penerapannya, metode yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa melalui metode pengasuhan dan pemberian nasihat.

Persamaan penelitian skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas pendidikan karakter bagi siswa, sedangkan perbedaannya yaitu pembentukan karakter siswa yang dilakukan melalui sistem pendidikan *boarding school*, sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan karakter religius siswa. Jenjang pendidikan yang diteliti pun berbeda, penulis melakukan penelitian di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sedangkan skripsi tersebut pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Skripsi Habib Ahmad Fauzan (2016) dengan judul “*Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama Di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara*”. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius bagi siswa berasrama

di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara yang dilaksanakan melalui model asrama yang mengadopsi pendidikan di pondok pesantren dengan bermacam kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan metode *hiwar*, *qishah*, *amtsal*, pembiasaan, ibrah dan mauidah, *targhib* dan *tarhib*, yang diintegrasikan dalam kegiatan-kegiatan asrama.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya sama-sama tentang pendidikan karakter religius, sedangkan perbedaannya pada pelaksanaan pendidikan karakter religius fokus bagi siswa berasrama dan di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan penulis meneliti tentang pendidikan karakter religius siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, sebagai landasan teori yang memuat pertama, teori tentang pendidikan karakter yaitu pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, manfaat

pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, dan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Kedua, teori tentang karakter religius yaitu pengertian karakter religius, nilai religius, penciptaan suasana religius di sekolah, metode pembentukan karakter religius dan strategi pembentukan karakter religius.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, merupakan penyajian data dan analisis data memuat tentang gambaran umum MI Wathoniyah Islamiyah, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan penulis.

Pada bagian akhir, penulisan cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan terkait pendidikan karakter religius siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip-Prinsip untuk Pendidikan Karakter di MI Wathoniyah Islamiyah

Prinsip-prinsip untuk pendidikan karakter yang efektif di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan sudah ada dan dilaksanakan, walaupun dari sebelas prinsip tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Prinsip-prinsip pendidikan karakter yang efektif di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan berfungsi sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius siswa.

2. Bentuk Karakter Religius di MI Wathoniyah Islamiyah

Bentuk karakter religius di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan antara lain: 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, *tahfidz* hafalan surat-surat pilihan, *Asmaul Husna*, hafalan doa-doa pilihan, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, shalat ashar berjama'ah, infak setiap hari Senin, pembiasaan karakter Islami, ekstrakurikuler, dan PHBI (peringatan hari besar Islam).

3. Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Religius di MI Wathoniyah Islamiyah

Metode yang digunakan guru di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan untuk membentuk karakter religius siswa adalah (a) metode *hiwar* atau percakapan, (b) metode *qishah* atau cerita, (c) metode *amtsal* atau perumpamaan,

(d) metode *uswah* atau keteladanan, (e) metode pembiasaan, (f) metode *'ibrah* dan *mau'idah*, dan (g) metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman).

4. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Religius di MI Wathoniyah Islamiyah

Strategi yang digunakan guru di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan untuk membentuk karakter religius siswa adalah (a) pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran, (b) pembentukan karakter melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, *pertama*, melalui kegiatan rutin, *kedua*, melalui kegiatan spontan, *ketiga*, melalui keteladanan, dan *keempat*, melalui pengondisian, (c) pembentukan karakter melalui kegiatan kokurikuler dan atau ekstrakurikuler, dan (d) pembentukan karakter melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari efektivitas pendidikan karakter terhadap pembentuk karakter religius siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Penulis ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai sebuah harapan kedepan MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan akan lebih baik dalam membentuk karakter religius peserta didik. adapun saran-saran tersebut antara lain, penulis sampaikan:

1. Kepala MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

Kepala madrasah, hendaknya memaksimalkan pelaksanaan prinsip-prinsip pendidikan karakter. Hendaknya Kepala madrasah, tidak hanya mengevaluasi peserta didik tetapi juga mengevaluasi staf sekolah. Hendaknya kepala madrasah

dalam kepemimpinannya menuliskan setiap program pendidikan karakter, tidak hanya secara lisan tetapi juga tulisan, sehingga menerapkannya sebagai budaya pendidikan karakter di madrasah.

2. Guru Kelas MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

Hendaknya guru kelas dapat mengontrol buku penghubung dan kegiatan siswa secara rutin. Hendaknya dalam mata pelajaran umum, guru mengaitkan materi yang diampunya dengan nilai-nilai religius secara maksimal. Hendaknya madrasah mempunyai kunjungan ke rumah agar kerjasama guru dan orangtua semakin terjaga.

3. Siswa MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

Hendaknya siswa selalu membawa buku penghubung dan kegiatan siswa ke madrasah dan memberikan kepada guru dan orangtua, supaya dapat mengontrol kegiatan siswa yang berdampak pada meningkatnya karakter religius siswa. Selain itu juga, hendaknya siswa selalu menerapkan pendidikan karakter yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2015. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Abdullah, Amin, dkk. 2006. *Metode Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Aniati, Nurul. 2016. "Strategi Pendidikan Karakter religius Pada Anak Usia Dini Di Taman Bermain Qaryah Thayyibah Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dailamy Sp. 2012. *Pendidikan Islam Perspektif Qur'an Hadits (Buku 1)*. Purwokerto: Buku Ajar Mahasiswa Jurusan PAI Untuk Kalangan Sendiri.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadillah, Muhammad & Lilif Muallifatu Khorida. 2016. *Pendidikan karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik Dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauzan, Habib Ahmad. 2016. "Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama Di SMK Negri 1 Punggelan Banjarnegara". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakimah, Yuli. 2015. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Sistem Pendidikan Boarding School Di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.

- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, Johar Permana. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainum. 2012. *Character Building: optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu & pembentukan karakter bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Najib, M, Novan Ardy Wiyani, Solichin. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Priyanto, Dwi. 2015. *Silabus dan Bahan Pembelajaran*. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Rosyd, Nur, Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. 2014. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.